

**Pendampingan Usaha pada Sanggar Tani Muda
Berbasis Sumber Daya Lokal**

Business Assistance at Local Resource-Based Young Farmers Workshop

Sunarso^{1*)}, Estuti Fitri Hartini²⁾
Universitas IPWIJA ^{1,2)}

*Email korespondensi: sunarso12345678@gmail.com

ABSTRAK

Wirausaha di pedesaan perlu disinergikan dengan sektor pertanian, sehingga dapat menciptakan wirausahawan di sektor pertanian. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mencari alternatif solusi dalam menentukan pola yang cocok dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis sanggar tani muda. Dalam upaya meningkatkan minat kaum muda di Tegal Panjang, Desa Sukamulya Kecamatan Sukamakmur, Bogor, dilakukan kegiatan pendampingan melalui sanggar tani muda. Pada tahap awal kami mengidentifikasi produk pertanian berupa ubi kayu yang belum diproses dan hanya dijual dalam bentuk segar. Selanjutnya, produk diawetkan menjadi gaplek dan dijual ke pengepul di Ciluar Bogor. Namun, marjinnya terlalu kecil, melalui sanggar tani muda, diproses gaplek menjadi tiwul instan yang akan dijual secara online. Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan di lapangan dari selama 3 bulan dari bulan Maret sampai bulan Mei 2023, lokasi di Tegal Panjang sangat cocok untuk dikembangkan menjadi kawasan usaha tani berbasis olahan produk ubi kayu. Metode yang digunakan adalah dengan mengadakan kegiatan pendampingan untuk mendapatkan gambaran dalam memilih pola wirusaha yang cocok secara efektif dan efisien. Hasil pengabdian disajikan secara kualitatif untuk mendeskripsikan hasil kegiatani secara komprehensif disertai dokumentasi kegiatan kaum muda yang sudah dilaksanakan sesuai dengan ketersediaan sumber daya setempat. Berdasarkan hasil kegiatan ditemukan perlunya program pendamping yang dapat berinteraksi secara berkesinambungan kepada para pemuda setempat sehingga dan perlu dilanjutkan dengan program pengembangan wirausaha usaha tani melalui sanggar tani muda.

Kata kunci: Wirausaha Tani, Sanggar Tani Muda, Sumber daya Lokal

ABSTRACT

Entrepreneurs in rural areas need to be synergized with the agricultural sector, so as to create entrepreneurs in the agricultural sector. The purpose of this community service is to find alternative solutions in determining a suitable pattern in developing young farmer's studio-based entrepreneurship. In an effort to increase the interest of young people in Tegal Panjang, Sukamulya Village, Sukamakmur District, Bogor, mentoring activities were carried out through a youth farmer workshop. In the early stages we identified agricultural products in the form of unprocessed cassava and were only sold in fresh form. Furthermore, the product is preserved into cassava and sold to collectors in Ciluar, Bogor. However, the margin is too small, through the young farmer's studio, cassava is processed into instant tiwul which will be sold online. Based on the results of mentoring activities in the field for 3 months from March to May 2023, the location in Tegal Panjang is very suitable to be developed into a farming area based on processed cassava products. The method used is to carry out mentoring activities to get an idea in choosing a suitable entrepreneurial pattern effectively and efficiently. The results of the service are presented qualitatively to describe the results of the activities in a comprehensive manner accompanied by documentation of the activities of the youth that have been carried out in accordance with the availability of local resources. Based on the results of the activity, it was found that there was a need for a companion program that could interact on an ongoing basis with local youth so that it was necessary to continue with a farming entrepreneurship development program through a young farmer workshop.

Keywords: *Farming Entrepreneurs, Young Farmers Workshop, Local Resources*

PENDAHULUAN

Peran usaha tani sangat penting dalam mencapai dan memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, terutama kebutuhan pangan. Namun demikian minat kaum muda pada usaha tani makin berkurang karena usaha tani saat ini kurang menguntungkan. Guna meningkatkan minat kaum pada usaha tani diperlukan upaya terpadu yang dapat meningkatkan nilai tambah usaha tani sehingga dapat memberikan keuntungan ekonomi yang sebanding dengan usaha bidang industri dan perdagangan. Guna mencapai tujuan bangsa yaitu masyarakat adil dan makmur, perlu ada penurunan kesenjangan antar sektor usaha. Munculnya wirausahawan baru di sektor pertanian memberikan harapan bagi berkembangnya usaha tani. Hal ini perlu didukung dengan pendampingan dan lingkungan yang mendukung, baik

lingkungan keluarga, pendidikan dan pelatihan (Hernowo, H., 2023).

Desa sebagai basis usaha tani pembinaan memiliki peran strategis dalam menyediakan sumber yang diperlukan dalam usaha tani karena memiliki ketersediaan lahan dan tenaga tani yang berpengalaman. Namun demikian fokus usaha tani di pedesaan masih sebatas budidaya, sehingga belum memberikan nilai tambah ekonomi yang menguntungkan (Heryadi, D., & Rofatin, B., 2020).

Pendampingan usaha melalui sanggar tani muda interaksi langsung antara pendamping dengan para pelaku usaha tani secara berkelanjutan dapat disenggarakan sehingga memiliki kecukupan waktu untuk membentuk usaha mandiri yang secara ekonomi

menguntungkan (Munadi, S. 2020). Pendampingan kepada pelaku usaha tani di desa dengan pola sanggar tani muda terutama pada usaha meningkatkan nilai tambah usaha tani melalui proses yang ditujukan guna menciptakan usahawan di bidang pertanian secara efektif dan efisien. Usaha tani di desa sebagian besar masih mengandalkan budidaya komoditas pertanian dengan pola tani tradisional yang kurang efisien. Di samping itu pelakunya didominasi orang-orang berusia tua yang sudah kurang produktif. Hal ini disebabkan karena menurunnya kaum muda pada usaha tani (Wanimbo, E. 2019).

METODE

Perencanaan Kegiatan

Sebelum pelaksanaan kegiatan kami membuat rencana kerja sebagai bagian dari program kegiatan yang menghasilkan gambaran umum tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk membuat peta jalan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya berkaitan dengan program pemberdayaan sumber daya lokal sehingga pelaksanaan program menjadi lebih efektif dan efisien.

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dilakukan secara berkesinambungan selama tiga bulan dibuat secara berkala yang dievaluasi setiap bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Budidaya Utama Mitra

Sejak awal Mitra memiliki hasil utama ubi kayu atau singkong yang masih belum diolah. Ubi kayu termasuk tumbuhan yang sangat mudah dibudidayakan karena dapat tumbuh langsung dari stek batang. Singkong berbatang pohon lunak atau getas (mudah

patah). Ubi kayu berbatang bulat dan bergerigi yang terjadi dari bekas pangkal tangkai daun, bagian tengahnya bergabus dan termasuk tumbuhan yang tinggi. Ubi kayu bisa mencapai ketinggian 1-4 meter. Pemeliharaannya mudah dan produktif. Ubi kayu dapat tumbuh subur di daerah yang bertinggian 50 hingga 1200 meter diatas permukaan air laut, hal ini sesuai dengan lokasi budidaya mitra yang memiliki ketinggian 400 hingga 500 mdpl.

Umbi singkong tidak tahan disimpan meskipun ditempatkan di lemari pendingin. Gejala kerusakan ditandai dengan keluarnya warna biru gelap akibat terbentuknya asam sianida yang bersifat racun bagi manusia. Sehingga dengan karakteristik ubi kayu yang mudah rusak, diperlukan pengolahan agar lebih tahan disimpan hingga dipergunakan. Cara yang paling mudah adalah dengan dikeringkan menjadi gaplek

Mengingat Umbi singkong merupakan sumber energi yang kaya karbonidrat namun sangat miskin protein, cocok diolah menjadi bahan pangan alternatif pengganti nasi yang dikenal dengan tiwul. Namun demikian pengolahannya cukup repot sehingga perlu dibuat tiwul cepat saji yang mudah dimasak sebagai bahan pangan alternatif dan fungsional. Sumber protein yang bagus justru terdapat pada daun singkong karena mengandung asam amino metionin. Hal ini membuka peluang untuk kegiatan lanjutan dalam pengolahan daun singkong menjadi produk potensial.

Mitra menghasilkan dua macam yaitu singkong putih dan singkong kuning. Produk mitra tidak semuanya terserap oleh pengepul, sehingga sering terlambat dipanen. Singkong yang terlalu tua tidak diminati pasar sehingga perlu diolah lebih lanjut agar tetap memiliki nilai ekonomi sekaligus menciptakan peluang usaha baru. Secara alami umbi singkong akan terbentuk setelah usia 4 bulan akibat

penimbunan nutrisi di akar. Mitra memanen singkong pada usia 7 hingga 9 bulan tergantung kondisi. Setelah umur 11 bulan umbi teksturnya berangsur mengeras sehingga tidak cocok dikonsumsi langsung, jadi perlu pengolahan lebih lanjut (Bachtiar, A., & Karimah, I. 2019). Dalam pendampingan ini kami mengolahnya menjadi tiwul. Dalam kondisi belum diolah kandungan nutrisi ubi kayu tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Kandungan Kimia dalam ubi kayu (100 gr)

Kandungan Kimia	Jumlah
Kalori	146 kal
Protein	1,2 gram
Lemak	0,3 gram
Karbohidrat	34,7 gram
Kalsium	33 mg
Fosfor	40 mg
Zat besi	0,7 mg
Ubi Kayu (per 100 gram)	
Vitamin B1	0,06 mg
Vitamin C	30 mg
Daun Ubi Kayu	
Vitamin A	11000 SI
Vitamin C	275 mg
Vitamin B	0,12 mg
Kalsium	165 mg
Kalori	73 kal
Fosfor	54 mg
Protein	6,8 gram
Lemak	1,2 gram
Karbohidrat	13 gram
Zat besi	2 mg

Sumber: Kemenkes Tasikmalaya (2019)

Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Tiwul Instan

Singkong merupakan bahan pangan yang banyak diproduksi di oleh petani di Desa Sukamulya Kecamatan Sukamakmur Indonesia dan ketersediaannya mencukupi

selama harganya cocok. Harga singkong di tingkat petani setempat berkisar Rp. 1.200,- per kilogram. Harga ini hanya menutup biaya budidaya. Itupun tanpa memperhatikan sewa tanah.

Selama ini mitra hanya menjual singkong ke pengepul yang selanjutnya dikirim ke pabrik sebagai bahan pembuatan tapioka. Pada umumnya mitra menjual dengan sistem borongan karena belum bisa mengolah hasil panennya menjadi produk yang memiliki nilai tambah.

Dalam kegiatan ini kami mengumpulkan kaum muda untuk memperkenalkan pengolahan ubi kayu dari pembuatan gaplek sampai pembuatan tiwul instan. Pada tahap awal baru menghasilkan gaplek yang selanjutnya dikirim ke penggilingan tepung untuk dijadikan bahan baku pakan ternak. Namun harga yang ditawarkan hanya berkisar Rp. 4.000,- per kilogram gaplek. Tahap selanjutnya untuk memberikan harga jual yang lebih baik kami memperkenalkan pembuatan tiwul instan yang rencananya di jual secara on-line.

Dengan pengolahan singkong menjadi tiwul dan penerapannya teknologi sederhana, dapat diolah lebih lanjut menjadi produk pangan fungsional dan dimanfaatkan sebagai bahan pangan alternatif pengganti beras.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan tiwul adalah sebagai berikut.

1. Pada tahap awal kami mendatangi kebun mitra guna melihat potensi hasil kebun singkong mitra. Jika mitra bersedia mengikuti program pendampingan diarahkan untuk bergabung ke sanggar tani

muda bagi yang memenuhi kriteria seperti yang terlihat pada gambar 1.



Gambar 1: Kebun Singkong Mitra

2. Tahap kedua kami memberikan pendampingan pasca panen, dari mulai pencabutan hingga menjadi produk singkong kering yang selanjutnya dibuat tiwul instan seperti yang terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Aktivitas Pasca Panen

3. Tahap ketiga dilakukan pendampingan pembuatan tiwul instan yang terdiri dari tiwul hitam dan tiwul putih seperti yang disakikan pada gambar 3.



Gambar 3: Produk Hasil Pendampingan

KESIMPULAN

Pemberdayaan kaum muda di pedesaan berbasis sumber daya lokal untuk meningkatkan pendapatan memerlukan pendampingan secara terpadu. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah pengolahan singkong menjadi tiwul dengan penerapannya melalui sanggar tani muda. Teknologi yang diperlukan sangat sederhana dan dapat dikembangkan dari kearifan lokal. Hasil produksi berupa produk pangan alternatif pengganti beras yang disebut tiwul memiliki prospek pasar yang baik karena merupakan produk pangan fungsional.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, A., & Karimah, I. (2019). Sosialisasi Makanan Darurat Bencana Berbasis Singkong di Desa Sukarasa Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 22-29.
- Hernowo, H., Sutanto, A., & Suyono, S. (2023). Kegiatan On-Farm Dan Off-Farm Sebagai Usaha Di Sektor Pertanian: Persepsi Pemuda Di

Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(2), 472-492.

Heryadi, D., & Rofatin, B. (2020). PKM Peningkatan Nilai Tambah Produk Lidah Buaya Di Desa Bojongjengkol Kec. Indihiang Kota Tasikmalaya. *Jurnal Abdimas*, 24(2), 90-95.

Munadi, S. (2020). Usaha Peningkatan Produktivitas UKM Sanggar Tani Media Agro melalui Renewing Peralatan Produksi, Perbaikan Fasilitas dan Pengembangan SDM. *INOTEKS: Jurnal Inovasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni*, 1(2).

Wanimbo, E. (2019). Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Dalam Meningkatkan Taraf Hidup (Studi di Desa Bapa Distrik Bogonuk Kabupaten Tolikara Propinsi Papua). *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*.